

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Samsudin¹, Suci Midsyahri Azizah²

IAI Giri Ponorogo¹, IAI Sunan Giri Ponorogo²

Samsudi.sd@gmail.com¹, sucimidsyahri88@gmail.com²

Abstract: The characteristics of transformational leadership play a very strategic role in determining the progress and setbacks of an educational institution. Educational institutions need a leader figure to advance, develop and bring the institution they lead to a better direction. Transformational leadership is a modern leadership style that is able to change from vision and mission to action and is done by making a clear vision, motivating staff to be creative, innovative, building a learning culture, and building effective communication. The characteristics of transformational leadership become the basis for how a leader should behave and act on his members. The characteristics of transformational leadership include: Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, and Individualized Consideration. It seems that these characteristics are in line with the leadership of the Indonesian education figure, Ki Hajar Dewantoro, known by the motto "Ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso tut wuri handayani", a leadership slogan applied to various forms of organizations or institutions, especially in educational institutions.

Keyword: *Characteristic, Transformational Leadership, Islamic Education Institution*

Abstrak: Karakteristik kepemimpinan transformasional memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kemajuan serta kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan sosok pemimpin untuk memajukan, mengembangkan serta membawa intitusi yang dipimpinnya menuju ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional salah satu gaya kepemimpinan yang modern yang mampu mengubah dari visi misi menjadi aksi dan dilakukan dengan membuat visi yang jelas, memotivasi staf untuk menjadi kreatif, inovatif, membangun budaya belajar, serta membangun komunikasi yang efektif. Karakteristik-karakteristik kepemimpinan transformasional menjadi pijakan bagaimana seorang pemimpin harus bersikap dan berbuat kepada anggotanya, Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional meliputi: *Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideration*. nampaknya karakteristik tersebut sejalan dengan kepemimpinan tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantoro yang dikenal dengan semboyan "Ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso tut wuri handayani" sebuah slogan kepemimpinan yang diterapkan pada berbagai bentuk organisasi atau lembaga terutama di lembaga pendidikan.

Kata kunci: *Karakteristik, Kepemimpinan Transformasional, Lembaga Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Diskursus mengenai kepemimpinan pendidikan adalah suatu tema diskusi yang menarik dan urgen dalam keberlangsungan suatu institusi pendidikan. Karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan baik buruknya organisasi. Hal ini dibuktikan dari berbagai riset bahwa pengembangan organisasi yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin. Menurut Covey 90 persen kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter. Selanjutnya, keberhasilan

organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Karena dengan kepemimpinan yang berkualitas maka tujuanpun akan mudah dicapai.¹

Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni yang berusaha untuk membimbing mengarahkan memberi motivasi dan menginspirasi kelompok atau organisasi pada pencapaian tujuan bersama.² Sedangkan menurut Robbin dan Coulter kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kelompok menuju pencapaian tujuan dan pemimpin mempunyai peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas managerial.³

Perdebatan mengenai komponen organisasional yang menjadi penggerak bagi kemajuan (atau kemunduran) sebuah lembaga selalu menempatkan kepemimpinan sebagai titik perhatian. Konteks ini sangat wajar karena kepemimpinan merupakan salah satu komponen terpenting atau inti di antara komponen-komponen lain organisasi seperti struktur, budaya, praktik manajerial, misi, visi, tujuan dan strategi, kebijakan dan prosedur, serta iklim kerja.⁴

Pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi pimpinan sebuah lembaga/sekolah untuk memimpin dan mengembangkan lembaga yang berkualitas, kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas penggunaan komunikasi secara efektif pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu, anggota organisasinya, dengan penekanan pada hal seperti itu diharapkan pemimpin lembaga/kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja pengajarnya dalam rangka mengembangkan kualitas diri lembaganya. Penerapan kepemimpinan transformasional juga diperlukan karena berbagai informasi terkini seyogyanya dapat ditransformasikan kepada guru tenaga administrasi siswa dan orangtua melalui sentuhan persuasif, psikologi dan edukatif dari pimpinan lembaga atau kepala sekolah.

Salah satu inti aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi kepemimpinan, dalam bentuk berkomunikasi terutama komunikasi persuasif, Kepala Sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya sebaliknya pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi

¹ Covey, S.P. *“The Seven Habits of Highly Effective People”*. 1st Edition. New York: 1989 Simon & Schuster.

² Isnaini Muallidin, *“Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoretik Dan Empiris”* (Yogyakarta, 2019), hal 12

³ Robbins, P. Stephen and Marry Coulter, *“Management”* (New Jersey : Prentice Hall, inc, 2005)

⁴ Marquardt, M.J. *“Building The Learning Organization: A System Approach to Quantum Improvement and Global Success”*. (USA: McGraw-Hill, Inc. 1996)

kepemimpinannya, untuk itu pemimpin harus mempunyai karakter yang kuat, sehingga akan bisa dilihat maju mundurnya sebuah lembaga juga bisa dilihat bagaimana karakteristik pemimpinnya.

PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam

Sebelum membahas konsep pemimpin dan kepemimpinan Transformasional, pertanyaan berikut dapat dijadikan bahan perenungan, yaitu orang yang seperti apa yang bisa dikatakan sebagai pemimpin, dan apakah jika seseorang mampu menggerakkan orang lain dengan serta merta kita sebut sebagai pemimpin?

Pemimpin-pemimpin sejati menggerakkan diri orang lain selain dirinya. Mereka mencipta keadaan, suasana dan semangat. Kita merasakan impian kita bertumbuh dan dipertajam. Pemimpin-pemimpin itu membuat potensi atau hal-hal yang terbaik dari diri kita muncul ke permukaan. Dalam bahasa yang lebih ilmiah, kita menyebutkan bahwa seorang pemimpin merumuskan visi bersama, menggerakkan orang bersamanya dan menghasilkan transformasi.⁵

Tiga hal penting menurut Smircich & Morgan yang dapat membuat seseorang dapat menggerakkan orang lain, yaitu karena Ia: (a) Diberi kepercayaan oleh banyak pihak, terutama dari mereka yang mengikutinya., lebih lanjut dia menyatakan, *leadership involves a dependency relationship in which individuals surrender their power to interpret and define reality to others....*, Pemimpin sejati harus mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya. Tanpa kepercayaan itu mereka bukanlah pemimpin dan akan gagal total. (b) Mau menerima kepercayaan atau power yang diberikan. seringkali orang yang diberikan kepercayaan tidak terlalu berminat, Ia mencari berbagai alasan untuk tidak menerima kepercayaan tersebut, karena ia telah menyadari beratnya tantangan yang akan dihadapi. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua orang punya pembawaan lahir (*trait*) untuk menjadi seorang pemimpin. (c) Mau memberikan kepercayaan kepada orang lain, bahwa Ia akan terus belajar. Mendapatkan kepercayaan dari orang banyak, pengikut atau atasan, berarti ada sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan (*skill*), dana dan jejaring yang diberikan oleh mereka. Bila Ia mendapatkan kepercayaan dari orang berarti Ia mendapatkan tanggung jawab dan sekaligus komitmen dari orang lain. Seorang pemimpin harus bersedia diperiksa intergritasnya secara

⁵ I Made Narsa, "Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional," Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 14, no. 2 (2012): hal 98.

terus menerus, dan secara terus menerus memelihara kualitas karakter dan tingkat kinerja yang tinggi.⁶

Hal berbeda dikemukakan oleh Sanusi dalam Husaini Usman bahwa kepemimpinan adalah penyatupaduan dari kemampuan, cita-cita, dan semangat kebangsaan dalam mengatur, mengendalikan, dan mengelola rumah tangga keluarga maupun organisasi atau rumah tangga Negara.⁷

Transformasi esensinya adalah mengubah Potensi menjadi energi nyata Adapun pemimpin transformasional sesungguhnya merupakan agen perubahan karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi fungsi utamanya adalah berperan sebagai katalis perubahan bukannya sebagai pengontrol perubahan seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai.⁸

Selain teori di atas, dalam lembaga pendidikan Islam juga menawarkan konsep kepemimpinan perspektif Islam, untuk memahaminya paling tidak harus menggunakan tiga pendekatan, yaitu⁹ :

a. Pendekatan Normatif

Dasar konseptual kepemimpinan di lembaga Pendidikan Islam secara normatif bersumber pada Al-Qur'an, Hadits dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terbagi atas empat pokok, yaitu :

- 1) Prinsip tanggung jawab dalam lembaga
- 2) Prinsip etika tauhid
- 3) Prinsip Keadilan
- 4) Prinsip Kesederhanaan

b. Pendekatan Historis

Al-quran begitu kaya dengan kisah-kisah umat masa lalu sebagai pelajaran dan bahan renungan bagi umat yang akan datang, dengan pendekatan historis ini diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin terutama di lembaga pendidikan Islam yang memiliki sifat sidiq, amanah, fathonah dan lain-lain sebagai syarat keberhasilannya dalam memimpin di sebuah lembaga, kisah-kisah dalam Alquran, Hadis, Sirah Nabawiyah, Sirah sahabat telah memuat pesan pesan moral yang tak ternilai harganya.

⁶ Smircich, L. & Morgan, G. "*Leadership: The Management of Meaning. The Journal of Applied Behavioral Science*", 1982.), hal 257-273.

⁷ Husaini Usman,, "Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal 274

⁸ Tim Dosen UPI, "Manajemen Pendidikan" (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 151

⁹ Veithzal Rivai, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 17

c. Pendekatan Teoritis

Ideologi Islam adalah ideologi yang terbuka, hal ini mengandung arti walaupun dasar-dasar konseptual yang ada di dalam bangunan ideologi Islam sendiri sudah sempurna namun Islam tidak menutup kesempatan mengkomunikasikan ide ide dan pemikiran pemikiran dari luar Islam selama pemikiran tersebut tidak bertentangan dengan Alquran dan sunnah Rasulullah saw.

Gaya Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam

Kepemimpinan transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Misalnya mentransformasi visi menjadi realita, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes dan sebagainya.¹⁰ Dengan demikian, pemimpin dapat dikategorikan menerapkan kaidah ini, apabila dia mampu mengubah energi sumber daya manusia.

Kepemimpinan Transformasional menurut Terry dalam Kartono adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Menurut Ordway Teod masih dalam dalam bukunya kartono mengatakan “*The Art Of Leadership*” merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.¹¹

Dalam gaya kepemimpinan tranformasional dibutuhkan komponen-komponen, seperti apa yang disampaikan Bernard M. Bass¹² tentang komponen-komponen kepemimpinan, maka untuk menjadi pemimpin transformational di sebuah lembaga berarti harus melakukan hal-hal sebagai berikut ini :

a. Membuat visi yang jelas

Semua pemimpin besar bertindak dengan visi yang jelas. Mereka salalu bisa memberikan jawaban dengan pasti mengapa mereka malakukan sebuah tindakan. Dan untuk menciptakan visi yang jelas, Anthony Robbins telah memberikan empat petunjuk sederhana. Pertama, tulislah satu atau dua paragraf tentang alasan yang membuat anda bergairah mengembangkan diri anda, organisasi dan tim anda. Kedua, Pastikan visi anda emosional, inspiratif yang mampu menggerakkan diri Anda dan tim anda untuk melakukan tindakan. Ketiga, Pastikan visi anda spesifik. Keempat, Jangan perfeksionis.

b. Mengelola penyampaian visi

¹⁰ Sudarwan Danim dan Suparno, “Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal 59

¹¹ Kartono, Kartini, “ Pemimpin dan Kepemimpinan: (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hal 38

¹² Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (New Jersey: Mahwah, 2006), hal 10

Perlu dipahami se jelas dan se inspiratif apapun visinya, jika tim tidak memahami dan tidak peduli, semua akan sia-sia. Karena itulah sangat penting untuk mengelola penyampaian visi, supaya tim memiliki pemahaman yang sama, keyakinan yang sama dan tujuan yang sama untuk kesuksesan bersama

c. Memotivasi Tim

Tim harus memiliki motivasi, dan harus sadar bahwa motivasi tidak bisa dimiliki sendiri, tapi harus disalurkan ke semua tim, supaya mereka memiliki motivasi untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan.

a. Kreatif dan Inovatif

Menjadi pemimpin transformasional berarti harus siap menjadi orang berbeda, dan untuk itu perlu menjadi kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif ini penting, karena akan menjadikan lembaga berbeda dengan yang lain.

b. Membangun budaya belajar di dalam organisasi;

Agar lembaga mampu bersaing dan berkembang lebih pesat, maka jangan mengesampingkan dengan adanya budaya belajar, karena budaya ini penting untuk menciptakan anggota tim yang tangguh dan produktif.

Di Indonesia esensinya kepemimpinan transformasional sejatinya masih relatif jarang menghiasi literatur akademik khususnya literatur kepemimpinan organisasi sekolah atau lembaga pendidikan mesti kajian mengenai gaya kepemimpinan transformasional tidak sepenuhnya baru kebanyakan para pengarang Masih berkuat pada teori-teori lama dengan menonjolkan beberapa gaya kepemimpinan seperti gaya demokratis otoriter demokrasi semu situasional dan lain-lain melihat kesejatan gaya kepemimpinan transformasional ini agaknya ia harus menjadi basis kepala sekolah dalam melakukan transformasi tugas kesehariannya.¹³

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan atau sekolah yaitu apabila pimpinan/kepala sekolah mampu membangun perubahan dalam tubuh organisasi sekolah atau lembaga sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dengan memberdayakan seluruh komunitas sekolah melalui komunikasi yang terarah agar para pengikut dapat bekerja lebih energik dan terfokus, sehingga pengajaran dan pembelajaran menjadi bersifat transformatif bagi setiap orang.¹⁴ Jadi gaya kepemimpinan transformasional di lembaga

¹³ Sudarwan Danim dan Suparno, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah" hal. 61

¹⁴ Ibid, hal. 68)

pendidikan ialah harus mampu mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, adapun indikator dari gaya kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan yaitu :

- a. Pembaharu
- b. Memberi Teladan
- c. Mendorong kinerja bawahan
- d. Mengharmoniskan lingkungan kerja
- e. Memberdayakan bawahan
- f. Bertindak atas sistem nilai
- g. Meningkatkan kemampuan yang terus-menerus dan
- h. Mampu menghadapi situasi yang rumit.

Dengan demikian untuk mewujudkan gaya kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam harus berawal dari membuat visi yang jelas dan diakhiri dengan membangun budaya belajar dalam lembaga. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka kualitas diri akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan terwujud lembaga pendidikan yang maju dan organisasi yang kompetitif.

Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam

Seorang Pemimpin berkewajiban juga untuk melakukan kegiatan pengendalian, agar dalam usahanya memengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku anggota organisasi, selalu terarah pada tujuan organisasi. Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio adalah sebagai berikut¹⁵:

a. *Idealized influence (or charismatic influence)*

Idealized influence mempunyai makna bahwa seorang pemimpin transformasional harus kharisma yang mampu “menyihir” bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan. Dalam bentuk konkrit, kharisma ini ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, komitmen dan konsisten terhadap setiap keputusan yang telah diambil, dan menghargai bawahan. Dengan kata lain, pemimpin transformasional menjadi *role model* yang dikagumi, dihargai, dan diikuti oleh bawahannya.

b. *Inspirational motivation*

Inspirational motivation berarti karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi akan tetapi sekaligus mampu mendorong bawahan untuk

¹⁵ Bass, B.M. & Avolio, B.J, “*The Implication of transactional and transformational leadership*” (Journal of European insdustrial training, 2004) hal 47

mencapai standar tersebut. Karakter seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi dari para bawahan. Dengan kata lain, pemimpin transformasional senantiasa memberikan inspirasi dan memotivasi bawahannya.

c. *Intellectual stimulation*

Intellectual stimulation karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu, karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, pemimpin transformasional mampu mendorong (menstimulasi) bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif.

d. *Individualized consideration*

Individualized consideration berarti karakter seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mau dan mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Selain itu, seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan serta memfasilitasinya. Dengan kata lain, pemimpin transformasional mampu memahami dan menghargai bawahan berdasarkan kebutuhan

Menyimak karakteristik yang telah diuraikan di atas kepemimpinan transformasional sesungguhnya sejalan dengan kepemimpinan tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantoro yang dikenal dengan semboyan “*Ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso tut wuri handayani*” slogan kepemimpinan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini dapat diterapkan pada berbagai bentuk organisasi atau lembaga baik perkantoran perusahaan maupun pendidikan, lembaga pendidikan merupakan organisasi yang memiliki struktur lebih sederhana jika dibandingkan dengan organisasi lainnya terutama organisasi perusahaan, dalam organisasi di lembaga pendidikan terdapat tiga besaran kelompok yakni tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan siswa, dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki otoritas dalam hal merancang melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar namun peran kepala sekolah sangat berpengaruh terutama dalam menciptakan iklim kerja di sekolah tersebut, iklim kerja yang tidak nyaman tidak saja berpengaruh terhadap kinerja guru dan tenaga administrasi tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku siswa dan hasil belajar siswa yang dicapainya.¹⁶

¹⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, “Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah” hal. 59

Karakteristik-karakteristik kepemimpinan transformasional dalam teori di atas menjadi petunjuk bagaimana seorang pemimpin harus bersikap dan berbuat kepada anggotanya. Dengan demikian, seorang pemimpin transformatif akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan kepada anggotanya untuk berbuat melebihi dari ekspektasi pemimpin dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan tanpa terbebani dan terpaksa. banyak studi dalam lembaga pendidikan telah mengindikasikan bahwa para pemimpin transformasional tampil menjadi sosok yang selalu membantu para anggota/staf dengan mengembangkan dan menjaga kultur sekolah/madrasah yang kolaboratif dan profesional, membantu pengembangan guru/tenaga kependidikan, serta membantu mereka dalam memecahkan masalah bersama-sama secara efektif.¹⁷

KESIMPULAN

9

Lembaga atau institusi pendidikan membutuhkan sosok pemimpin untuk memajukan, mengembangkan serta membawa intitusi yang dipimpinnya menuju ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional salah satu gaya kepemimpinan yang modern yang mampu mengubah dari visi misi menjadi aksi dan dilakukan dengan membuat visi yang jelas, memotivasi staf untuk menjadi kreatif, inovatif, membangun budaya belajar, serta membangun komunikasi yang efektif.

Karakteristik-karakteristik kepemimpinan transformasional menjadi petunjuk bagaimana seorang pemimpin harus bersikap dan berbuat kepada anggotanya, Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional meliputi : *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*. Karakteristik-karakteristik kepemimpinan transformasional tersebut sesungguhnya sejalan dengan kepemimpinan tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantoro yang dikenal dengan semboyan “*Ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso tut wuri handayani*” sebuah slogan kepemimpinan yang diterapkan pada berbagai bentuk organisasi atau lembaga terutama di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, B.M. & Avolio, B.J, “*The Implication of transactional and transformational leadership*” *Journal of European insdustrial training*, 2004

¹⁷ Tony Bush & Marianne Coleman, *Leadership and Strategic Management in Education*, terj. Manajemen Strategis Lepamimpinan Pendidikan, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hal 76.

- Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. New Jersey: Mahwah, 2006
- Covey, S.P. *“The Seven Habits of Highly Effective People”*. 1st Edition. New York: 1989 Somon & Schuster.
- Kartono, Kartini, *“Pemimpin dan Kepemimpinan: (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998*
- Marquardt, M.J. *“Building The Learning Organization: A System Approach to Quantum Improvement and Global Success”*. USA: McGraw-Hill, Inc. 1996
- Narsa, I Made. *“Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional.” Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 14, no. 2 (2012).*
- Isnaini Muallidin. *“Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoretik Dan Empiris.” Yogyakarta, 2019 10*
- I Made Narsa, *“Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional,” Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 14, no. 2. 2012*
- Robbins, P. Stephen and Marry Coulter, *“Management”* New Jersey : Prentice Hall, inc, 2005
- Smircich, L. & Morgan, G. *“Leadership: The Management of Meaning. The Journal of Applied Behavioral Science”, 1982.*
- Sudarwan Danim dan Suparno, *“Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Tim Dosen UPI, *“Manajemen Pendidikan”*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Tony Bush & Marianne Coleman, *Leadership and Strategic Management in Education*, terj. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- Usman Husaini,, *“Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006